

# FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI TUMPENG UPAKARA DI KECAMATAN KEDIRI KABUPATEN TABANAN

IDA BAGUS GDE WIRAKUSUMA  
I MADE HARY KUSMAWAN  
NILUH PUTU MUGA PUTRI

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tabanan

## ABSTRAK

Terbatasnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat mengharuskan para kepala keluarga ataupun ibu rumah tangga berinovasi untuk membuka peluang usaha sendiri demi kelangsungan hidup mereka serta kelangsungan hidup keturunannya. Industri rumah tangga adalah salah satu peluang usaha yang dapat dikerjakan, seperti halnya industri rumah tangga yang memproduksi tumpeng upakara di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh tenaga kerja, jam kerja dan bahan baku baik secara parsial maupun simultan terhadap produksi tumpeng upakara di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Jumlah populasi usaha tumpeng upakara yang di kumpulkan dengan menggunakan teknik sensus berjumlah 46 unit usaha. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh hasil tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap produksi tumpeng upakara di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, sedangkan jam kerja berpengaruh positif tapi tidak nyata secara parsial terhadap produksi tumpeng upakara di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

Dari hasil estimasi pada model menunjukkan nilai F hitung sebesar 3.235,245 dengan nilai F tabel sebesar 2,83 maka F hitung lebih besar dari F tabel ( $3.235,245 > 2,83$ ). Nilai signifikan adalah 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, Artinya bahwa variabel-variabel bebas yaitu tenaga kerja, jam kerja dan bahan baku berpengaruh positif dan nyata terhadap variabel terikat yaitu produksi tumpeng upakara di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.  $R Square = 0,996$  yang berarti 99,6 persen pengaruh naik turunnya produksi tumpeng upakara di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan dipengaruhi oleh tenaga kerja, jam kerja dan bahan baku, sedangkan sisanya 0,4 persen dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

**Kata Kunci :** Produksi, Tenaga Kerja, Jam Kerja, Bahan Baku

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Tanah air Indonesia kaya dan luas, ada banyak potensi bidang usaha yang dapat dikerjakan dan dikembangkan dalam berbagai bidang seperti pertanian, perkebunan, peternakan, perdagangan, dan jasa serta usaha yang lainnya. Kegiatan usaha perekonomian tersebut memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat Indonesia, pada akhirnya memberikan peningkatan kesejahteraan bila dilakukan dengan sungguh-sungguh. Luasnya wilayah dan perbedaan daerah mempengaruhi kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat

Indonesia. Masyarakat yang tinggal di perkotaan banyak melakukan kegiatan ekonomi pada bidang jasa, dan perdagangan, masyarakat yang tinggal di daerah pesisir masyarakatnya banyak bekerja sebagai nelayan, sedangkan masyarakat yang tinggal di pedesaan banyak melakukan kegiatan ekonomi dalam bidang pertanian dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Kegiatan ekonomi masyarakat tersebut bermanfaat dalam memberikan kontribusi bagi perkembangan dan kemajuan bangsa, serta untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat itu sendiri.

Pulau Bali merupakan salah satu pulau dengan budaya, adat dan upacara keagamaan yang khas. Masyarakat Hindu di Bali sering melaksanakan upacara keagamaan pada hari raya dengan mempersiapkan upakara atau banten. Upakara merupakan bentuk pelayanan yang diwujudkan dari hasil kegiatan kerja berupa materi yang dipersembahkan atau dikurbankan dalam suatu upacara keagamaan. Upakara atau banten tersebut dibuat dari berbagai jenis materi atau bahan-bahan yang ada, kemudian ditata dan diatur sedemikian rupa sehingga berwujud aturan atau persembahan yang indah dilihat, mempunyai fungsi simbolis dan makna filosofis keagamaan yang mendalam.

Salah satu bahan yang terdapat dalam upakara atau banten adalah tumpeng. Selain itu bahan lain bisa berupa pangkonan dan penek. Tumpeng upakara dalam banten berfungsi sebagai suguhan dihadapan Ida Sang Hyang Widhi. Hampir semua banten yang digunakan dalam upacara keagamaan menggunakan tumpeng sehingga dapat dikatakan bahwa produk ini merupakan salah satu bahan pokok dalam pembuatan banten. Masyarakat di Bali sendiri belakangan ini mulai terbiasa membeli sarana upacara yang sudah jadi. Terlebih lagi sebagian umat hindu punya kesibukan lain sehingga mereka pun lebih memilih membeli sarana yang sudah jadi seperti tumpeng upakara. Tumpeng upakara memiliki bahan baku yaitu beras dan ditambahkan beberapa bahan lain seperti jeruk dan kanji. Tumpeng upakara tidak dapat dikonsumsi, hanya digunakan untuk banten. Karena kegunaannya sebagai salah satu sarana pokok atau sarana utama dalam pembuatan banten di Bali, beberapa penduduk lokal tepatnya di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan melihat hal tersebut sebagai salah satu peluang usaha.

## **PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah tenaga kerja; jam kerja; dan bahan baku berpengaruh positif dan nyata secara

- parsial terhadap produksi tumpeng upakara di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan ?
2. Apakah tenaga kerja, jam kerja dan bahan baku berpengaruh secara simultan terhadap produksi tumpeng upakara di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan?

## **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja; jam kerja; dan bahan baku secara parsial terhadap produksi tumpeng upakara di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja, jam kerja, dan bahan baku secara simultan terhadap produksi tumpeng upakara di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi penelitian**

Dalam penulisan penelitian ini, penulis melakukan penelitian di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan, dengan alasan selain karena populasi dari industri yang memproduksi tumpeng upakara di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan yang jumlahnya lumayan banyak dari kecamatan lainnya di Kabupaten Tabanan, peneliti juga melihat banyaknya peluang yang dapat di peroleh oleh para pemilik industri tumpeng upakara, yang mana salah satunya pesanan tidak hanya datang dari seputaran Kecamatan Kediri, melainkan ada yang datang dari luar kecamatan.

### **Metode penentuan sampel**

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2012) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Menurut Arikunto (2012) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang

responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada industri produksi tumpeng upakara di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan yaitu sebanyak 46 responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

### **Teknik analisis data**

Analisis data merupakan serangkaian kegiatan mengolah data yang telah dihimpun, dan dikumpulkan dari lapangan berupa seperangkat informasi ataupun dalam bentuk temuan-temuan baru, yang nantinya akan menjelaskan dan membuktikan serta menguji hipotesis. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Analisis regresi linear berganda**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan uji t (uji parsial) dan uji F (uji serempak). Adapun persamaan regresi menurut Gujarati (2005) adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

#### **2. Uji t (parsial)**

Pengujian secara parsial (Uji t), yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan. Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas.

#### **3. Uji F (serempak)**

Pengujian secara serempak atau simultan (Uji F), yaitu dipergunakan untuk pengujian variabel-variabel bebas secara serempak atau simultan terhadap variabel terikat. Uji secara serempak antara tenaga kerja ( $X_1$ ), jam kerja ( $X_2$ ), bahan baku ( $X_3$ ) terhadap produksi ( $Y$ ).

#### **4. Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) nilai yang digunakan untuk mengetahui proporsi variasi total variabel terikat yang dijelaskan variabel bebasnya secara bersama-sama.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Kabupaten Tabanan**

Kabupaten Tabanan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Bali. Secara geografis Kabupaten Tabanan berada pada posisi 8014' 30"80 30'07" Lintang Selatan, 1140 54'52"-115012'57" Bujur Timur. Wilayah ini cukup strategis karena berdekatan dengan Ibukota Provinsi Bali yang hanya berjarak 25 km dengan waktu tempuh  $\pm$  45 menit dan dilalui oleh jalur arteri yaitu jalur antar provinsi.

### **Gambaran umum Kecamatan Kediri**

Kecamatan Kediri adalah salah satu dari 10 kecamatan yang terletak di Kabupaten Tabanan, Bali. Dengan luas wilayah 53.60 km<sup>2</sup>. Berdasarkan sensus BPS tahun 2010, jumlah penduduk kecamatan Kediri berjumlah 84.215 jiwa. Berdasarkan proyeksi BPS tahun 2016, jumlah penduduk dapat mencapai 91.810 jiwa yang terdiri dari 46.250 laki-laki dan 45.560 perempuan. Sedangkan berdasarkan data Kemendagri sampai dengan tahun 2017, penduduk kecamatan Kediri sudah mencapai 81.125 jiwa. Selain Kecamatan Tabanan, Kecamatan Kediri adalah kecamatan yang paling dekat dengan pusat kota Kabupaten Tabanan. Kecamatan Kediri sendiri terdiri dari 15 Desa atau Kelurahan diantaranya adalah : Abiantuwung, Banjar Anyar, Belalang, Bengkel, Beraban, Buwit, Cepaka, Kaba-kaba, Kediri, Nyambu, Nyitdah, Pandak Bandung, Pandak Gede, Pangkung Tibah, dan Pejaten.

### **Analisis dan Uji Hipotesis**

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja, jam kerja, dan bahan baku terhadap produksi tumpeng upakara di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Pembuktian hipotesis digunakan uji statistik yaitu uji t dan uji F. Model analisis linier berganda, yang digunakan sebagai variabel terikat adalah produksi tumpeng upakara di Kecamatan Kediri ( $Y$ ). Sedangkan variabel bebasnya adalah tenaga kerja ( $X_1$ ), jam kerja ( $X_2$ ) dan bahan baku ( $X_3$ ).

## Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda Metode *Full Regression*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	40.181	51.635		.778	.441
1 Tenaga Kerja (X1)	33.114	14.798	.043	2.238	.031
Jam Kerja (X2)	.073	.539	.003	.136	.893
Bahan Baku (X3)	0.000150	0.000052	.968	49.309	.000

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :  $Y = 40,181 + 33,114 X_1 + 0,073 X_2 + 0,000150 X_3$ .

Berdasarkan regresi linear berganda di atas, maka dapat dijelaskan koefisien regresi masing-masing sebagai berikut :

1. Nilai  $b_1$  (koefisien regresi  $X_1$ ) sebesar 33,114 memiliki arti bahwa peningkatan atas tenaga kerja ( $X_1$ ) sebesar satu orang akan mempengaruhi peningkatan produksi tumpeng upakara di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan sebesar 33,114 bungkus dengan asumsi variabel lainnya konstan.
2. Nilai  $b_2$  (koefisien regresi  $X_2$ ) sebesar 0,073 memiliki arti bahwa peningkatan atas jam kerja ( $X_2$ ) sebesar satu jam akan mempengaruhi peningkatan produksi tumpeng upakara di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan sebesar 0,073 bungkus dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Nilai  $b_3$  (koefisien regresi  $X_3$ ) sebesar 0,000150 memiliki arti bahwa peningkatan atas bahan baku ( $X_3$ ) sebesar satu rupiah akan mempengaruhi peningkatan produksi tumpeng upakara di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan sebesar 0,000150 bungkus dengan asumsi variabel lainnya konstan.

### Uji hipotesis pertama (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05, dengan melakukan pengujian secara parsial maka dapat diketahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel

bebas terhadap produksi tumpeng upakara di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Pengujian dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t tabel dengan nilai t hitung atau membandingkan signifikannya pada tahap nyata 0,05. Adapun nilai t tabel adalah sebesar 1,682. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui besarnya nilai t hitung dan tingkat signifikannya antara lain sebagai berikut :

1. Pengaruh tenaga kerja ( $X_1$ ) terhadap produksi tumpeng upakara di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan  
Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa t hitung diperoleh sebesar 2,238 dengan t tabel sebesar 1,682. Hal ini menunjukkan t hitung lebih besar dari t tabel ( $2,238 > 1,682$ ) artinya bahwa variabel  $X_1$  memiliki kontribusi terhadap Y, dan nilai signifikannya adalah 0,031 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ( $0,031 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi tumpeng upakara di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.
2. Pengaruh jam kerja ( $X_2$ ) terhadap produksi tumpeng upakara di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan  
Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa t hitung diperoleh sebesar 0,136 dengan t tabel sebesar 1,682. Hal ini menunjukkan t hitung lebih kecil dari t tabel ( $0,136 < 1,682$ ) artinya bahwa variabel  $X_2$  tidak memiliki kontribusi terhadap Y, dan nilai signifikannya adalah 0,893 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ( $0,893 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel jumlah jam kerja tidak memiliki pengaruh nyata (tidak signifikan) terhadap produksi tumpeng

upakara di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

- Pengaruh bahan baku ( $X_3$ ) terhadap produksi tumpeng upakara di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa  $t$  hitung diperoleh sebesar 49,309 dengan  $t$  tabel sebesar 1,682. Hal ini menunjukkan  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $49,309 > 1,682$ ) artinya bahwa variabel  $X_3$  memiliki kontribusi terhadap  $Y$ , dan nilai signifikannya adalah 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya bahan baku berpengaruh nyata terhadap produksi tumpeng upakara di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Setiap pemilik usaha pasti menginginkan laba usaha yang tinggi. Salah satu cara peningkatan pendapatan adalah mengurangi pengeluaran biaya operasional. Pembelian bahan baku dengan harga yang murah sedikit tidaknya

membantu meningkatkan pendapatan usaha, akan tetapi selain murah, kualitas bahan baku juga harus tetap di jaga, karena walau bagaimanapun kepuasan pelanggan adalah salah satu faktor yang harus di pertahankan.

### Uji hipotesis kedua (Uji F)

Uji F adalah alat statistik yang digunakan untuk menentukan pengaruh secara serempak atau simultan variabel-variabel bebas yaitu tenaga kerja, jam kerja, dan bahan baku terhadap variabel terikat yaitu produksi tumpeng upakara di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai  $F$  hitung lebih besar dari nilai  $F$  tabel, maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel bebas secara simultan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Analisisnya dari *output* SPSS dapat dilihat dari tabel *model summary*,

Tabel Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.998 <sup>a</sup>	.996	.995	37.66576	.996	3235.245	3	42	.000

a. Predictors: (Constant), Bahan Baku ( $X_3$ ), Tenaga Kerja ( $X_1$ ), Jam Kerja ( $X_2$ )

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh nilai  $F$  hitung sebesar 3.235,245 sedangkan  $F$  tabel dengan tarif nyata 0,05 adalah sebesar 2,83, berarti  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tabel ( $3.235,245 > 2,83$ ) dan signifikannya adalah 0,000 lebih kecil dari taraf nyata 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya dapat dikatakan bahwa variabel-variabel bebas yaitu tenaga kerja, jam kerja, dan bahan baku berpengaruh nyata (signifikan) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu produksi tumpeng upakara di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

### Koefisien determinasi berganda

Koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengukur ketepatan dari model analisis yang dibuat. Nilai koefisien determinasi berganda adalah alat analisis untuk mengukur besarnya kontribusi variasi

dari variabel tenaga kerja ( $X_1$ ), jam kerja ( $X_2$ ) dan bahan baku ( $X_3$ ) terhadap produksi tumpeng upakara di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan ( $Y$ ). Berdasarkan Tabel 9 diketahui nilai koefisien determinasi berganda yaitu sebesar  $R^2 = 0,996$  ini berarti variasi naik turunnya produksi tumpeng upakara di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan ( $Y$ ) sebesar 99,6 persen dipengaruhi oleh tenaga kerja ( $X_1$ ), jam kerja ( $X_2$ ) dan bahan baku ( $X_3$ ) sedangkan sisanya sebesar 0,4 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tenaga Kerja ( $X_1$ ) dan Bahan Baku ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap produksi tumpeng upakara di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.
2. Jam Kerja ( $X_2$ ) berpengaruh positif tapi tidak nyata secara parsial terhadap produksi tumpeng upakara di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.
3. Tenaga kerja ( $X_1$ ), jam kerja ( $X_2$ ) dan bahan baku ( $X_3$ ) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh nyata terhadap produksi tumpeng upakara di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

### Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah di uraikan sebelumnya maka diajukan beberapa saran yaitu:

1. Pemerintah Kabupaten Tabanan disarankan memberikan dukungan kepada industri rumah tangga salah satunya industri tumpeng upakara pada aspek permodalan melalui program kredit untuk rakyat (KUR) atau program sejenis lainnya untuk membantu para pemilik usaha dalam pengembangan usahanya.
2. Pemilik usaha disarankan memberikan apresiasi kepada tenaga kerja baik berupa bonus upah atau yang lainnya, yang mana semata-mata hal tersebut diharapkan dapat membangun semangat para tenaga kerja untuk menyelesaikan setiap pekerjaannya.
3. Setiap industri rumah tangga terutama industri tumpeng upakara, bagi pemilik usahanya disarankan tetap memikirkan mengenai kualitas dan kepuasan pelanggan, demi masa depan usahanya.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahyari, 2004, Manajemen Produksi dan Pengendalian Produksi, BPFE-UGM, Yogyakarta.

Arikunto (2011) Manajemen Penelitian. Edisi Revisi, Rineka Cipta. Jakarta.

Assauri, Sofjan. 2008. Manajemen Produksi Dan Operasi. Jakarta.

Firdausa, 2012. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

Gujarati, Damodar. 2005. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Yogyakarta.

Gulo, W. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo

Fitriani, 2015, Perkembangan UKM Dalam Perekonomian Indonesia, Universitas PGRI Yogyakarta.

Herawati, 2008. Analisis Pengaruh Faktor Produksi Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja, dan Mesin terhadap Produksi Glycherine pada PT. Flora. Repository.

Irma Amalia Novitri, 2015. Pengaruh Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pada Industri Tempe (Studi Kasus di Desa Bojongsari Kabupaten Indramayu).

Joesron dan Fathorrozi. 2003, Teori Ekonomi Mikro. Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Kiki Joesyiana, 2017, Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga di Kota Pekanbaru. Akademi Sekretari dan Manajemen Persada Bunda.

Rifki, 2019. *Tenaga Kerja-Jenis Tenaga Kerja dan Masalahnya*. Jakarta

Santosa, Kartika, Wiyati. 2016. Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna Untuk Pengembangan Usaha Tumpeng Upakara di Gianyar, STIMIK Stikom Bali.

Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan Keempat. Bandung : CV Alfabeta.

Widjajanto, Nugroho. 2008. *Sistem Informasi Akuntiansi*. Jakarta: Erlangga, PT Gelora Aksara Pratama.

Widoyoko, Eko Putro. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.